

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini menelaah secara khusus pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. Pendekatan ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata serta menghasilkan data yang mendalam dan terperinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian ini juga memiliki karakter deskriptif, karena berfokus pada upaya memahami dan menguraikan berbagai fakta maupun fenomena yang ditemukan di lapangan secara sistematis. Dalam kajian metodologi kualitatif, Moleong yang merujuk pada pemikiran Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari subjek yang diamati.³⁴ Sementara itu, penelitian

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal, 4.

deskriptif diarahkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang merupakan hasil dari aktivitas manusia.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan cara membandingkan antara kondisi empiris di lapangan dengan teori yang relevan melalui metode deskriptif. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengkaji serta menguraikan secara rinci data yang diperoleh dari siswa MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan untuk berinteraksi dengan objek yang menjadi fokus kajian. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam serta menghasilkan data yang lebih lengkap dan komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi secara maksimal, sehingga hasil yang diperoleh dapat disajikan secara jelas dan sistematis dalam laporan penelitian.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti memiliki peran yang cukup kompleks. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai perancang penelitian, tetapi juga sebagai pelaksana dalam pengumpulan data, penganalisis, sekaligus penafsir data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal,223.

yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga bertanggung jawab dalam mengolah serta menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Peran tersebut dilakukan agar data dan informasi yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan validitas yang tinggi.

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti akan melakukan kehadiran langsung di lapangan dengan mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik secara terencana maupun tidak terencana.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan sebagai lokasi utama pengambilan data. Pemilihan tempat tersebut dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih jauh bagaimana program tahfidzul Qur'an dimanfaatkan dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, program tahfidz di madrasah ini berjalan secara aktif dan diminati oleh banyak siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah peserta program dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa program tersebut memiliki daya tarik serta pelaksanaan yang berkesinambungan.

Secara akademik, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidz dalam sistem pembelajaran formal, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Selain itu, ketersediaan data, aksesibilitas peneliti terhadap lokasi, serta

keterbukaan pihak sekolah menjadi faktor pendukung dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Dengan demikian, lokasi ini dipilih untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dipahami sebagai segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan langsung di lapangan, baik melalui apa yang dilihat, didengar, maupun dipahami selama proses penelitian berlangsung. Keberadaan sumber data menjadi hal yang sangat penting karena dari sanalah peneliti memperoleh bahan utama untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan asalnya, data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Data ini dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian guna memperoleh informasi yang relevan dengan fokus kajian.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, data primer biasanya diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan yang dianggap memahami

³⁶ Ibid

permasalahan penelitian. Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait objek yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi secara mendalam.³⁷ Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, koordinator atau ketua program tahfidz, serta siswa yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti literatur, arsip, atau dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data primer yang telah diperoleh di lapangan.³⁸

Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data tersebut dimanfaatkan sebagai landasan teori dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga memperoleh data sekunder dari dokumen yang tersedia di lokasi penelitian, seperti profil sekolah, arsip kegiatan, serta dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal, 132.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal, 225

Pengumpulan data menjadi tahap penting karena melalui proses ini peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Arikunto menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh data, yang meskipun tidak tampak secara konkret, namun dapat dipahami melalui penerapannya.³⁹

a. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar pembahasan tetap terarah. Pihak yang menjadi informan meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, serta siswa yang mengikuti program tahfidz. Melalui teknik ini diperoleh informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz, peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, serta penerapan program tersebut di lingkungan sekolah.

b. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), hal,100

langsung aktivitas dan kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini membantu peneliti memahami perilaku, interaksi, serta situasi yang berlangsung secara nyata. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat memperoleh data yang tidak selalu muncul dalam wawancara, seperti kebiasaan, sikap, dan pola interaksi antar individu. Dengan demikian, Pengamatan dilakukan di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan untuk melengkapi informasi, khususnya terkait kegiatan guru tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai sumber tertulis maupun arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, catatan resmi, maupun data visual yang relevan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi profil sekolah, arsip kegiatan, serta foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan program tahfidz.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan antara lain pedoman wawancara, lembar observasi, serta daftar dokumen yang diperlukan.⁴⁰ Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu agar proses

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), hal, 222

penggalan data berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang digunakan saat berinteraksi dengan kepala sekolah, guru tahfidz, siswa, serta pihak terkait lainnya. Instrumen ini disusun agar proses pengumpulan data berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1). Pedoman Wawancara

Berdasarkan fokus penelitian mengenai implementasi dan pembentukan karakter, peneliti menyusun instrumen wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Target Responden
1.	Bagaimana latar belakang historis dan pertimbangan strategis lembaga dalam menetapkan program tahfidz sebagai program unggulan di tengah padatnya kurikulum formal Madrasah?	Kepala Madrasah
2.	Karakter religius spesifik apa yang diorientasikan oleh lembaga sebagai profil lulusan unggulan melalui implementasi program tahfidz ini?	Kepala Madrasah
3.	Bagaimana peran program tahfidz dalam membangun dan menanamkan karakter religius siswa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari?	Kepala Madrasah

4.	Bagaimana bentuk komitmen kebijakan Bapak/Ibu dalam mengalokasikan sumber daya, baik dari aspek sarana prasarana maupun dukungan anggaran, guna menjamin keberhasilan program ini?	Kepala Madrasah
5.	Mengingat lembaga ini adalah pendidikan formal non-pesantren, bagaimana strategi sekolah dalam membentengi pengaruh lingkungan luar agar internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an siswa tetap terjaga secara konsisten?	Kepala Madrasah
6.	Bagaimana mekanisme perencanaan dan pengorganisasian jadwal tahfidz agar proses internalisasi nilai Al-Qur'an tetap berjalan efektif di tengah beban kurikulum formal Madrasah?	Guru Tahfidz
7.	Bagaimana proses kegiatan tahfidz dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlaqul Qur'ani siswa secara bertahap?	Guru Tahfidz
8.	Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan (seperti <i>Talaqqi</i> atau <i>Murojaah</i>) yang secara spesifik ditujukan untuk membentuk nilai kedisiplinan dan kesabaran siswa selama menghafal?	Guru Tahfidz
9.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan keteladanan akhlak serta membangun kesadaran religius intrinsik pada siswa, sehingga mereka menghafal bukan karena paksaan, melainkan kebutuhan spiritual?	Guru Tahfidz
10.	Bagaimana sistem pemantauan dan evaluasi yang Bapak/Ibu	Guru Tahfidz

	lakukan untuk memastikan bahwa kemajuan hafalan siswa berbanding lurus dengan peningkatan kualitas akhlak mereka sehari-hari?	
11.	Apakah kegiatan tahfidz yang dilakukan sudah berjalan secara rutin setiap hari?	Guru Tahfidz
12.	Apakah siswa selalu mengikuti kegiatan muroja'ah dan setoran secara tertib dan adakah perubahan sikap siswa setelah mengikuti program tahfidz?	Guru Tahfidz
13.	Bagaimana Ibu/Bapak menelaraskan atau mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius yang didapat siswa dari program tahfidz ke dalam interaksi belajar-mengajar pada mata pelajaran umum?	Guru Kelas Formal
14.	Bagaimana dampak kebiasaan dalam program tahfidz terhadap pembentukan pola belajar siswa yang lebih teratur dan sistematis?	Guru Kelas Formal
15.	Berdasarkan pengamatan Ibu/Bapak, perubahan perilaku signifikan apa yang terlihat pada siswa (seperti aspek sopan santun dan kejujuran) di lingkungan kelas formal setelah mereka mengikuti program tahfidz?	Guru Kelas Formal
16.	Bagaimana dampak program tahfidz terhadap kedisiplinan belajar dan konsentrasi siswa dalam menyerap materi pelajaran formal di kelas?	Guru Kelas Formal
17.	Apa yang menjadi motivasi utama kamu dalam menghafal Al-Qur'an, dan nilai-nilai kebaikan apa yang paling sering dipesankan oleh gurumu	Siswa/i Tahfidz

	saat kegiatan tahfidz berlangsung?"	
18.	Bagaimana caramu mempraktikkan ajaran Al-Qur'an yang kamu hafal dalam sikapmu sehari-hari, seperti saat berbicara kepada guru atau saat bermain dengan teman?	Siswa/i Tahfidz
19.	Setelah rutin mengikuti program tahfidz, perubahan apa yang kamu rasakan dalam hal ibadah (seperti salat) dan cara kamu mengatur waktu di rumah?	Siswa/i Tahfidz
20.	Bagaimana perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti program tahfidz dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam sikap dan ibadah?	Siswa/i Tahfidz
21.	Bagaimana kebiasaan yang kamu lakukan di rumah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an setelah mengikuti program tahfidz?	Siswa/i Tahfidz
22.	Perubahan karakter religius apa yang paling Bapak/Ibu rasakan pada diri anak saat di rumah setelah mengikuti program tahfidz di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan?	Orang Tua Siswa/i Tahfidz
23.	Mengingat anak tidak bermukim di sekolah, bagaimana bentuk pola asuh dan pengawasan yang Bapak/Ibu terapkan di rumah agar hafalan serta akhlak anak tidak terpengaruh dampak negatif <i>gadget</i> atau lingkungan?	Orang Tua Siswa/i Tahfidz
24.	Bagaimana konsistensi siswa dalam menjaga hafalan di luar sekolah dan Apakah siswa menunjukkan perubahan dalam ibadah sehari-hari?	Orang Tua Siswa/i Tahfidz

25.	Bagaimana pola komunikasi dan sinergi yang dibangun antara pihak madrasah dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai karakter religius yang diajarkan di sekolah tetap terjaga saat anak berada di lingkungan keluarga?	Orang Tua Siswa/i Tahfidz
-----	--	---------------------------------

- **Kepala Madrasah:** Selaku penanggung jawab dan pembuat kebijakan.
- **Koordinator/Guru Tahfidz:** Selaku pelaksana teknis program.
- **Guru Kelas/Formal:** Selaku pemantau karakter siswa di luar jam Tahfidz.
- **Siswa:** Selaku subjek yang merasakan langsung program tersebut.
- **Orang Tua Siswa:** Selaku pemantau karakter siswa saat di rumah (Meningat MI bukan pesantren).

2). Lembar Observasi Kegiatan Program Tahfidz

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kegiatan Program Tahfidzul Qur'an

No.	Komponen yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Pelaksanaan Program	Ketepatan waktu dimulainya jam tahfidz di tengah padatnya jadwal formal.	Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan tahfidz dilaksanakan sebelum pembelajaran formal dimulai. Siswa hadir tepat waktu dan langsung mengikuti muroja'ah atau

			setoran hafalan secara tertib.
2.	Interaksi Guru dan Siswa	Guru memberikan keteladanan (misal: memulai dengan salam, berkata santun, dan sabar membimbing).	Berdasarkan hasil observasi, Guru memulai kegiatan dengan sikap santun dan membimbing siswa dengan sabar, serta memberikan nasihat untuk membentuk akhlak siswa.
3.	Penerapan Metode	Penggunaan metode (Talaqqi/Murojaah) dan bagaimana guru mengoreksi hafalan siswa.	Berdasarkan hasil observasi, Kegiatan dilakukan melalui muroja'ah dan setoran hafalan. Guru menyimak dan mengoreksi hafalan siswa secara langsung.
4.	Indikator Karakter	Siswa antre dengan tertib saat setoran (Disiplin/Antri) dan jujur dalam melaporkan jumlah ayat.	Berdasarkan hasil observasi, Siswa antre dengan tertib saat setoran dan menunjukkan kejujuran dalam menyampaikan hafalan.
5.	Suasana Kelas	Ketenangan kelas dan kebersihan lingkungan tempat menghafal.	Berdasarkan hasil observasi, Suasana kegiatan tenang dan mendukung konsentrasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
6.	Integrasi Karakter	Siswa menunjukkan sikap	Berdasarkan hasil observasi, Siswa tetap menunjukkan

		religius di luar jam tahfidz (misal: saat istirahat atau masuk kelas formal).	sikap sopan dan disiplin saat kegiatan formal berlangsung setelah tahfidz.
--	--	---	--

Data observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

3). Daftar Dokumen

Tabel 3.3 Daftar Dokumen Program Tahfidz MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan

No.	Jenis Dokumen	Keterangan	Checklist
1.	Profil Madrasah	Berisi sejarah, visi, misi, dan struktur organisasi MI Islamiyah Dinoyo Terdepan.	✓
2.	Kurikulum dan Jadwal Pelajaran	Bukti tertulis posisi jam tahfidz di antara padatnya mata pelajaran formal (Tematik/PAI).	✓
3.	Program Kerja Tahunan Tahfidz	Rencana kegiatan seperti target semesteran, ujian hifdzil, atau wisuda tahfidz.	✓
4.	Jadwal Pelajaran Madrasah	Membuktikan bagaimana manajemen waktu diatur antara kurikulum formal dan jam tahfidz.	✓
5.	Buku Setoran Siswa/i (Kartu Prestasi)	Bukti nyata progres hafalan harian siswa sebagai cerminan ketekunan dan kejujuran	✓
6.	Rapor Tahfidz / Rapor Karakter	Dokumen resmi hasil evaluasi hafalan dan penilaian akhlak/adab siswa per semester.	✓

7.	Daftar hadir Presensi Siswa	Bukti kedisiplinan kehadiran siswa dalam mengikuti program tahfidz.	✓
8.	Foto/Video Kegiatan	Dokumentasi visual saat setoran, sholat berjamaah, atau kegiatan religius lainnya.	✓
9.	Syahadah / Piagam Hafalan	Bukti apresiasi sekolah terhadap capaian hafalan dan karakter siswa.	✓

F. Analisis Data

Tahap analisis data memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui proses ini data yang diperoleh dari lapangan diolah sehingga memiliki makna yang jelas. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah, mengelompokkan, serta memahami data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, maupun catatan lapangan, sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh orang lain.⁴¹ Proses analisis dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami data secara lebih mendalam serta menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴²

Melalui analisis data, informasi yang awalnya bersifat kompleks dapat disederhanakan, disusun secara sistematis, dan ditafsirkan sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh. Teknik analisis data yang digunakan

⁴¹Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education* (Boston: Allyn and Bacon, 1998), hal,157.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal,131.

dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam model ini, analisis data dilakukan secara berkesinambungan yang mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian memfokuskan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah menyusun hasil data ke dalam bentuk yang terstruktur agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan melalui uraian naratif, tabel, atau kategorisasi tertentu. Tahap ini membantu peneliti melihat keterkaitan antar data sehingga memudahkan dalam memahami pola yang muncul dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian dilakukan proses verifikasi secara berulang untuk memastikan kesesuaiannya dengan data di lapangan. Dengan demikian, hasil

⁴³Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage, 2014), hal,12.

penelitian yang diperoleh dapat dinyatakan valid serta mampu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan secara serius agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Data yang dikumpulkan di lapangan tidak cukup hanya banyak, tetapi juga harus diuji kebenarannya. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan teknik tertentu guna memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang agar diperoleh data yang lebih dapat dipercaya⁴⁴. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu sumber saja, tetapi telah melalui proses pengecekan silang. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Bentuk triangulasi yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal,330.

informasi dari beberapa pihak yang berbeda. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa dianalisis kembali untuk melihat kesesuaian antar informasi yang diberikan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data pada sumber yang sama. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Setelah proses pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tahapan penelitian secara sistematis. Tahapan ini penting agar seluruh proses penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

a. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Moleong, tahapan tersebut mencakup tahap pra lapangan, tahap kegiatan di lapangan, serta tahap analisis data.⁴⁵

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal ini, peneliti mempersiapkan berbagai keperluan penelitian, seperti menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi yang akan diteliti, melakukan pengamatan awal, serta menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan pihak

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal,127.

sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik.

2) Tahap Lapangan.

Tahap ini merupakan proses pelaksanaan penelitian di lokasi, di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek yang diteliti.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis. Hasil analisis tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk deskripsi yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut secara terstruktur, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data yang akurat, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.